



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Shot berganti dengan jenis *close up* dan sangat difokuskan kepada ekspresi wajah Mia untuk memperjelas kepanikannya serta wajahnya yang pucat. Pengambilan dalam *close up* juga dapat meningkatkan empati dari penonton terhadap apa yang dirasakan oleh Mia. Mia ditempatkan di *rule of third* bagian kiri yang menggambarkan suatu yang lebih negatif (Watson, 2012)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan bahwa melalui komposisi dan penataan kamera yang tepat dapat mempengaruhi arti ataupun makna dari setiap *shot* yang disajikan kepada penonton. Sehingga empati penonton bisa didapatkan kedalam adegan tersebut melalui visual yang tepat.

Teori semiotika mengenai makna film yang disatukan dengan teori sinematik menjadikan setiap potongan adegan memiliki maknanya tersendiri. Melalui unsur sinematik yang tepat, seperti framing, sudut kamera, dan juga komposisi. Dapat penonton juga dapat merasakan emosi yang disampaikan oleh *shot-shot* yang ditampilkan.

Pembahasan diatas dapat didukung oleh factor-faktor pendukung lainnya seperti suara, *lighting*, dan *colour* yang tepat dalam adegannya supaya hasil dari adegan tersebut menjadi lebih maksimal. Penulis berharap untuk lebih menggarap teori semiotika untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang ilmu bahasa dalam perfilman sehingga pembuatan *shot design* dalam karya menjadi lebih maksimal.